

## HUBUNGAN ANTARA STATUS GRAVIDA DAN USIA IBU DENGAN KEJADIAN EMESIS GRAVIDARUM

**Kartika Chandra Suryaningrum\*, Ira Titisari\*\*, Mika Mediawati\*\*\***

\*\*\*\*\*Prodi Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang  
JL. KH Wakhid Hasyim 64 B Kediri  
Email: [iratitisari@gmail.com](mailto:iratitisari@gmail.com)

### ABSTRAK

Kehamilan adalah peristiwa alami yang dialami oleh wanita. Beberapa hal yang tidak nyaman akan muncul bersamaan dengan perubahan fisiologis selama kehamilan seperti mual, muntah, sering buang air kecil, dan nyeri punggung bagian bawah. Yang paling tidak nyaman adalah mual dan muntah. Mual dan muntah selama kehamilan adalah gejala umum dan sering terjadi pada trimester pertama kehamilan. Perasaan mual terjadi karena peningkatan kadar hormon estrogen dan HCG dalam serum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gravida dan usia ibu dengan kejadian emesis gravidarum pada Januari-Agustus 2017 di BPM Veronika dan BPM Endang Sutikno Kediri. Metode dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel yang digunakan 93 responden, menggunakan teknik simple random sampling. Peneliti mengumpulkan data menggunakan lembar rekapitulasi dari Januari hingga Agustus 2017. Hasil status gravida dihitung dengan Chi-Square diperoleh nilai hitung 6,8, jadi Nilai  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel. Hasil usia ibu yang dihitung dengan Chi-Square diperoleh  $\chi^2$  dengan hasil hitungan 4,26, sehingga  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gravida dan usia ibu dengan terjadinya emesis gravidarum pada Januari-Agustus 2017 di BPM Veronika dan BPM Endang Sutikno Kediri.

**Kata Kunci : Status Gravida, Umur Ibu Hamil, Mual Muntah Pada Kehamilan**

### ABSTRACT

*Pregnancy is a natural event in women. Some uncomfortable thing will appear along with physiological changes during pregnancy such as nausea, vomiting, frequent urination, and lower back pain. The most uncomfortable one was nausea and vomiting. Nausea and vomiting during pregnancy is a common symptom and often occurs in the first trimester of pregnancy. Feelings of nausea occur because of increased levels of the hormone of estrogen and HCG in serum. The purpose of this study is to determine the relationship between gravida status and maternal age with the incidence of emesis gravidarum in January-August 2017 at BPM Veronika and BPM Endang Sutikno Kediri. Methods in this research were an analytical survey with a cross-sectional approach. The samples in this research were 93 respondents, using simple random sampling technique. The researcher was collecting the data using the recapitulation sheet from January to August 2017. The result of the gravida status that counted with Chi-Square obtained  $\chi^2$  count value of 6,8, so  $\chi^2$  value >  $\chi^2$  table. The result of maternal age that counted with Chi-Square obtained a  $\chi^2$  count of 4,26, so  $\chi^2$  count > 2 table. It can be concluded that there was a relationship between gravida status and maternal age with the occurrence of emesis gravidarum in January-August 2017 at BPM Veronika and BPM Endang Sutikno Kediri.*

**Keywords: Status of Gravida, Age of mother, Emesis Gravidarum**

## PENDAHULUAN

Menurut Wiknjosastro, Kehamilan merupakan peristiwa alamiah, pada masa kehamilan tubuh akan banyak mengalami perubahan. Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Selama proses fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam 40 minggu, pada trimester satu berlangsung 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40).

Ketidaknyamanan akan muncul dengan seiringnya perubahan fisiologis pada saat hamil diantaranya yaitu mual, muntah, sering kencing, sakit pinggang. Hasil survei pada ibu hamil ketidaknyamanan yang paling dikeluhkan yaitu mual dan muntah. Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis*) pada ibu hamil sering disebut dengan *emesis gravidarum*. Mual muntah saat hamil adalah gejala yang wajar dan sering terjadi pada trimester pertama kehamilan. Gejala ini kurang lebih terjadi selama 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (Prawirohardjo, 2009).

Gejala mual dan muntah merupakan gejala yang biasa terjadi pada kehamilan awal. Biasanya terjadi pada pagi hari (*Morning sickness*), tetapi juga bisa timbul pada saat siang dan malam. Rasa mual ini terjadi karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG dalam serum. Gejala ini akan muncul kurang lebih 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah ini terjadi 60% – 80% pada primigravida dan 40% - 60% pada multigravida. Satu dari seribu wanita hamil mengalami gejala mual dan muntah ini namun terjadi sedikit lebih berat maka wanita tersebut termasuk dalam kategori yang di sebut Hiperemesis Gravidarum. (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan Depkes 2010, Angka kejadian *emesis gravidarum* di Indonesia

pada tahun 2015 dari 2.203 kehamilan terdapat 543 orang ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*. Di Jawa Timur pada tahun 2011, 67,9% ibu hamil mengalami emesis gravidarum. Angka kejadian mual muntah ini terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida.

*Emesis gravidarum* merupakan kasus yang tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil karena hanya kekurangan nutrisi dan cairan. *Emesis Gravidarum* yang berkelanjutan bisa berakibat *hyperemesis gravidarum* yang memiliki efek yang buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya, oleh karena itu ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* harus segera dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan segera (Maharani, 2010).

Mual dan muntah yang berlebihan dapat menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, gangguan metabolik dan defisiensi gizi yang dikenal sebagai *hyperemesis gravidarum*, apabila *hyperemesis gravidarum* ini tidak mendapatkan penanganan yang serius, maka akan menyebabkan banyak komplikasi diantaranya kegagalan hati serta gangguan pada janin (Anggi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Elfanny dkk dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara menyebutkan jumlah Ibu hamil untuk Januari 2012 s/d 5 Februari 2013 yaitu 2060 orang, terdapat 116 (6%) Ibu hamil yang mengalami *Emesis Gravidarum* adalah Primigravida sebanyak 73 Orang (63%) sebagian besar berusia  $\leq 20$  tahun dan yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 74 Ibu (3%) pada primigravida yaitu 45 orang (60%) dan sebagian besar berusia  $\leq 20$  tahun.

Penelitian dari Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Palembang Tahun 2012, didapatkan data bahwa dari 194 responden yang usia dengan resiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 83

orang (42,8%) yang mengalami hiperemesis gravidarum, sedangkan 162 responden yang usianya termasuk resiko rendah (20-35 tahun) sebanyak 50 responden (30,9%) yang mengalami hiperemesis gravidarum (Wadud, M.A., 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 September 2017 di BPM Veronika dan BPM Endang Sutikno Kota Kediri, didapatkan data rekam medik ibu hamil trimester I bulan Januari-Agustus 2017 sebanyak 42 rekam medik di BPM Veronika dan 78 rekam medik di BPM Endang Sutikno. Ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 28 orang (66,6%) di BPM Veronika dan di BPM Endang Sutikno ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sejumlah 50 orang (64,1%). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Status Gravida dan Usia Ibu dengan Kejadian Emesis Gravidarum Bulan Januari-Agustus 2017 di BPM Veronika dan BPM Endang Sutikno Kota Kediri”.

### METODE PENELITIAN

Populasi adalah seluruh data rekam medic ibu hamil trimester I bulan Januari-Agustus 2017 di BPM Veronika dan BPM Endang Sutikno Kota Kediri dengan jumlah 120 rekam medik. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian data rekam medic ibu hamil trimester I bulan Januari-Agustus 2017 di BPM Veronika dan BPM Endang Sutikno Kota Kediri. Besar sampel diambil dengan menggunakan rumus *Slovin*. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.

### ANALISA DATA

Dalam penelitian ini analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi gravida dan usia ibu merupakan variabel independen (bebas) dan emesis

gravidarum yang merupakan variabel dependen (terikat).

Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan kejadian emesis gravidarum dengan status gravida dan usia ibu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data *chi square* yaitu dengan menguji kedua variabel bebas dan terikat.

### HASIL PENELITIAN

Tabel Distribusi Frekuensi Kehamilan Dengan Emesis Gravidarum

Emesis Gravidarum	N	%
Tidak Emesis Gravidarum	28	30,11
Emesis Gravidarum	65	69,89
Jumlah	93	100

Sumber: data rekam medik di BPM Veronika dan BPM Endang Sutikno

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil trimester I sebanyak 65 orang (69,89%) mengalami emesis gravidarum.

Tabel Tabulasi Silang Hubungan Status Gravida Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

Gravida	Emesis gravidarum				Total	
	Ya		Tidak emesis		N	%
	N	%	N	%		
Primigravida	40	43	9	9,7	49	52,7
Multigravida	25	26,9	19	20,4	44	47,3
Jumlah	65	69,9	28	30,1	93	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 orang ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum, 40 orang ibu berstatus primigravida dan 25 orang ibu adalah multigravida.

Tabel Tabulasi Silang Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

Usia	Emesis gravidarum				Total	
	ya		Tidak emesis		N	%
	N	%	N	%		
<20th dan >35th	18	19,3	14	15,05	32	34,4
20-35 th	47	50,5	14	15,05	61	65,6
Jumlah	65	69,9	28	30,1	93	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 orang ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum, 18 orang ibu berada pada rentang usia <20 tahun dan >30 tahun dan 47 orang ibu berada pada rentang usia 20-35 tahun.

## PEMBAHASAN

### 1. Ibu Yang Mengalami Emesis Gravidarum

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar rekam medik ibu hamil trimester I dengan jumlah 65 orang (69,89%) mengalami emesis gravidarum dan sisanya sebanyak 28 (30,11%).

Hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami emesis gravidarum. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam system endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG ( Human Chorionic Gonadotrophin ), khususnya karena periode mual muntah gestional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu, HCG mencapai kadar tertinggi. HCG sama dengan LH (Luteizing Hormone) dan disekresikan oleh sel trofoblasblastosit. HCG melewati control ovarium di hipofisis dan menyebabkan korpus luteum terus memproduksi esterogen dan progesterone, suatu fungsi yang nantinya diambil alih oleh korionik plasenta, HCG dapat terdeteksi dalam darah wanita dari sekitar tiga minggu gestasi (yaitu satu minggu

setelah fertilitas), suatu fakta yang menjadi dasar bagi sebagian besar uji kehamilan (Tiran, 2009).

Menurut Manuaba (2010) penatalaksanaan emesis gravidarum dengan menghindari bangun tiba-tiba, sedative, antiemesis vitamin B kompleks, Alinamin F, kalsium, pemeriksaan ANC (USG, laboratorium).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa semua ibu hamil pada trimester I akan merasakan mual muntah saat kehamilannya. Khususnya pada periode mual muntah gestional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu, HCG mencapai kadar tertinggi.

### 2. Hubungan Status Gravidadengan Emesis Gravidarum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 orang ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum, 40 orang ibu berstatus primigravida dan 25 orang ibu adalah multigravida.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, setelah dilakukan hasil perhitungan uji *Chi Square* dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) maka diperoleh hasil perhitungan didapat  $\chi^2$  nilai hitung sebesar 5,63 kemudian pada  $\chi^2$  tabel pada taraf signifikansi dan df 1 adalah 3,841 sehingga  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gravida dengan kejadian emesis gravidarum bulan januari-agustus 2017 di BPM veronika dan BPM endang sutikno Kota Kediri.

Menurut Manuaba (2010), sebagian kecil primi gravida belum mampu beradaptasi dengan hormone estrogen dan chorionic gonadotropin sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum. Hal itu disebabkan karena terlalu tingginya hormone estrogen dan korionik gonadotropin yang dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian diatas, bahwa semua ibu hamil berisiko mengalami emesis gravidarum. Hal ini menunjukkan bahwa multigravida juga

memiliki resiko mengalami emesis gravidarum, meskipun pada penelitian ini jumlah respondenya paling sedikit. Pernyataan tersebut banyak faktor terjadinya emesis gravidarum. Selain itu, berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok primigravida lebih cenderung mengalami emesis gravidarum.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat gravida ibu maka semakin banyak ibu yang mengalami emesis gravidarum. Sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat gravida ibu, maka semakin sedikit ibu yang mengalami emesis gravidarum.

### 3. Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Emesis Gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 orang ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum, 47 orang ibu berada pada rentang usia 20-35 tahun dan 18 orang ibu berada pada rentang usia <20 tahun dan >30 tahun.

Dari hasil analisis hubungan usia ibu dengan kejadian emesis gravidarum yaitu dapat diperoleh kelompok usia ibu sebagian besar yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 47 orang pada usia 20-35 tahun, serta usia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 18 orang. Sebagian besar yang mengalami emesis gravidarum adalah kelompok usia 20-35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, setelah dilakukan hasil perhitungan uji *Chi Square* dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) maka diperoleh Hasil uji usia ibu dengan *Chi Square* didapat  $\chi^2$  nilai hitung sebesar 3,37 kemudian pada  $\chi^2$  tabel pada taraf signifikansi dan df 1 adalah 3,841 sehingga  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian emesis gravidarum bulan januari-agustus 2017 di BPM Veronica dan BPM Endang Sutikno Kota Kediri.

Menurut Gunawan (2010), faktor usia merupakan salah satu faktor resiko kematian perinatal. Usia ibu saat melahirkan adalah salah satu factor resiko

kematian perinatal. Sedangkan waktu reproduksi sehat diketahui bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun.

Selain itu, dalam penelitian ini banyak faktor lain yang mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum. Salah satu faktor dalam penelitian ini yaitu dikarenakan jumlah usia ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum tidak homogen. Usia <20 tahun dan >35 tahun jumlahnya lebih sedikit daripada rentan usia 20-35 tahun. Oleh karena itu, sebagian besar yang mengalami emesis gravidarum dalam penelitian ini adalah usia 20-35 tahun.

Hasil dari analisis hubungan antara usia ibu dengan kejadian emesis gravidarum di BPM Veronica dan BPM Endang Sutikno dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia yang mengalami emesis gravidarum adalah usia aman yaitu 20-35 tahun. Sedangkan minoritas yang mengalami emesis gravidarum adalah usia <20 tahun dan >35 tahun. Kesimpulannya, karena yang digunakan variable usia ibu tidak homogen maka tidak semua kejadian emesis gravidarum terjadi pada usia aman yaitu 20-35 tahun akan tetapi pada usia <20 dan >35 tahun juga akan berisiko mengalami emesis gravidarum.

### KESIMPULAN

1. Sebagianbesaribuhamil trimester I mengalami emesis gravidarum.
2. Ada hubungan status gravida dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.
3. Tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2009). *Pelayanan Kesehatan Maternal*. Jakarta: Media Aesclapiuspres.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

- Budiarto, E. (2012). *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Gant, N. F. & Cunningham, F. G. (2011). *Dasar-Dasar Ginekologi dan Obstetri*. Jakarta: EGC
- Gunawan, S. (2010). *Mau Anak Laki-Laki atau Perempuan? Bisa Diatur*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka
- Hani, U. dkk. (2010). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. A. A. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Morgan, G. & Hamilton, C. (2009). *Obstetri dan Ginekologi Panduan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Murni, W. (2009). *Kiat mengatasi masalah kehamilan dan janin*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Oxorn, H diterjemahkan oleh Hakimi, M. (2010). *Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: YEM
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rukiyah, A.Y, dkk. (2010). *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: Trans Info Media
- Saifuddin, A. B. (2009). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Setiawan, A. S. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tiran, D, (2009). *Mual Dan Muntah Kehamilan Seri Asuhan Kebidanan* . Jakarta : Kedokteran EGC.
- Tiar, E. dan Meiliya, E. (2009). *Mual dan Muntah Kehamilan*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Mariantari, Y. dkk. (2014). *Hubungan Dukungan Suami, Usia Ibu dan gravida terhadap Kejadian Emesis Gravidarum*. JOM PSIK Vol 1. Diakses tanggal 14 April 2017 jam 17.35 WIB
- Puriati, R. & Misbah, N. (2014). *Hubungan Paritas dan Umur Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Adjidarmo Rangkasbitung Tahun 2011*. Jurnal Obstetrika Scientia Vol 2. Diakses tanggal 04 April 2017 jam 09.00 WIB
- Riastawati, D. & Dian. (2012). *Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2012*. Scientia Journal. Diakses tanggal 04 April 2017 jam 09.10 WIB
- Santy, E. (2014). *Usia dan Paritas terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD dokter Rubini Mempawah*. Jurnal Kebidanan Khatulistiwa. Diakses tanggal 14 April 2017 jam 18.00 WIB
- Sumai, E. dkk. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Ilmiah Bidan Vol 2. Diakses tanggal 26 Februari 2017 jam 14.30 WIB
- Wadud, M.A. (2012). *Hubungan Umur dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian*

*Hiperemesis Gravidarum di Instalasi Kebidanan RS Muhammadiyah Kota Palembang Tahun 2012.* KTI Dosen Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan

Warsuli. (2016). *Hubungan Primigravida Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2016.* Diakses tanggal 12 desember 2016 jam 18.15 WIB